BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan sangat pokok dalam kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan terlihat dari banyaknya orang dari berbagai kalangan masyarakat dan pemerintah membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi harapan semua pihak. Banyaknya pembicaraan yang bertujuan mengevaluasi palaksanaan pendidikan dengan sasaran adanya peningkatan mutu pendidikan tersebut. Ramainya pembicaraan mengenai pendidikan tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi hal lain yang penting adalah usaha nyata dari segala pembicaraan itu harus secara baik dilaksanakan di lapangan agar tujuan pendidikan yang dihendaki dapat terwujud.

Dewasa ini banyak pihak yang menyoroti rendahnya mutu pendidikan Indonesia yang berada diperingkat 69 di dunia (*Global Monitoring Report 2011, UNESCO*). Data dari UNESCO tersebut cukup memprihatinkan kalangan masyarakat terutama kalangan praktisi pendidikan dan menjadi tanggung-jawab semua pihak untuk mengadakan evaluasi dan perbaikan-perbaikan agar permasalahan ini dapat diatasi. Wujud peningkatan kualitas

Titik Meika Satriani, 2013

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan dapat melahirkan lulusan yang berguna bagi masyarakat dan mampu bersaing ditingkat internasional.

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan keterlibatan semua pihak diantaranya masyarakat itu sendiri. Dukungan masyarakat itu diantaranya dengan menjaga lingkungan pendidikan yang kondusif agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Keluarga sebagai tempat berasalnya peserta didik merupakan lingkungan yang berpengaruh besar dalam membekali siswa agar dapat belajar dengan baik ketika mengikuti pembelajaran di sekolah atau kelas. Salah satu bentuk dukungan dari keluarga adalah membantu siswa dalam menyelesaiakn tugas-tugas sekolah.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

J. J. Rousseau (dalam Faturrahman dkk, 2012:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembekalan untuk mengembangkan keterampilan,

kebiasaan, dan sikap siswa yang berguna bagi kehidupannya dimasa yang akan datang dan agar dapat menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan memiliki tiga aspek tujuan pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. Aspek afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Sedangkan aspek psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah atau pendidikan formal memiliki peran dalam pendidikan yaitu sebagai tempat dimana peserta didik dibimbing untuk mendapatkan bekal yang telah diperoleh dari pendidikan informal dalam keluarga baik berupa keterampilan pengetahuan dan sikap.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama sebagai penentu keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Belajar dapat diartikan sebagai proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Menurut Faturrahman, dkk (dalam Pengantar Pendidikan 2012:12-13)

> Setiap perilaku belajar ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain: (1) belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, (2) belajar hanya terjadi dari pengalaman yang bersifat individual, (3) belajar merupakan

> kegiatan yang bertujuan ke arah yang ingin dicapai, (4) belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan seluruh tingkah laku secara integral, (5) belajar adalah proses interaksi, dan (6) belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks.

Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi disebabkan siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan belajar. Tindakan belajar tersebut tampak seperti perilaku yang tampak dari luar.

Dalam KTSP Depdiknas Ditjen Manajemen dikdasmen Ditjen pembinaan Taman Kanak-kanak & Sekolah Dasar tahun 2007:13-14 mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

> (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya; (2) mengenbangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk meyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPA SD/MI Dalam Depdiknas Ditjen Manajemen dikdasmen Ditjen pembinaan TK & SD tahun 2007:14, secara garis besar terinci menjadi 4 kelompok, yaitu:

> (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interakinya dengan lingkungan serta kesehatan; (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat, dan gas; (3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Salah satu pokok bahasan IPA yang diajarkan di Sekolah Dasar kelas IV pada semester I adalah struktur dan fungsi bagian tumbuhan, yang mencakup akar, batang, daun, bunga, dan buah.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama pada mata pelajaran IPA semester I tahun pelajaran 2012/2013 di kelas IV SDN Pengasinan 01 Sawangan Depok, hanya 45% siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan, yaitu 65,0.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Model pembelajaran yang dipilh hendaknya dapat menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa hendaknya ditempatkan sebagai subjek bukan objek yang hanya menerima, karena hal ini akan membuat siswa jenuh sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kurang terpenuhi. Oleh karena itu

dalam proses pembelajaran siswa hendaknya dilibatkan untuk ikut berperan aktif dalam merumuskan dan menemukan konsep-konsep yang diajarkan.

Pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran IPA di SDN Pengasinan 01, peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang variatif yang sesuai dengan materi dan kurangnya siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapakan lebih banyak menggunakan metode ceramah yang menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran. Ketika guru menerangkan banyak siswa yang mengantuk, atau melakukan aktivitas masing-masing seperti mengobrol, menggambar, mengganggu teman, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kurang terpenuhi.

Kondisi ini menurut penulis perlu diperbaiki terutama dalam menentukan model pembelajaran yang diterapkan. Peneliti berpendapat salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa adalah pembelajaran model *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan metode pengajaran yang mengacu pada kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil, saling membantu dalam belajar untuk menguasai konsep-konsep yang diberikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali tipe. Salah satunya adalah tipe *Make a Match*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa memainkan permainan dengan menggunakan media kartu-

kartu yang terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Adapun alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penelitian ini karena tipe ini cukup mudah dan sederhana untuk dilakukan. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki kelebihan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa karena ada unsure permainan sehingga proses belajar menjadi menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan", sehingga diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, nilai hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a* match tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di SDN Pengasinan 01 Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sawangan Kota Depok?

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di SDN Pengasinan 01 Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sawangan Kota Depok?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SDN Pengasinan 01 Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sawangan Kota Depok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di SDN Pengasinan 01 Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sawangan Kota Depok.
2. Mengungkapkan pelaksanaan penerapan model pembelajarran kooperatif tipe *make a match* tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di SDN Pengasinan 01 Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sawangan Kota Depok.

3. Mengungkapkan peningkatan hasil belajar siswa tentang materi struktur dan fungsi tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SDN Pengasinan 01 Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sawangan Kota Depok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   a. Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
   b. Memberikan masukan dan memperluas wawasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*
2. Bagi Siswa
   a. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
   b. Diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah

   Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas peserta didik atau siswa terutama dalam pengembangan keaktifannya.

4. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPA di masa yang selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Adapun istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.
2. Model *Cooperative learning* tipe *make a match* (mencari pasangan) adalah model pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaanya mengajak siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan melalui suatu permainan kartu pasangan dalam waktu tertentu.
3. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar di sekolah dan melaksanakan tes.
4. Tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki zat hijau daun untuk membuat makannya sendiri. Tumbuhan (plantea) merupakan salah satu klasifikasi dari makhluk hidup. Tumbuhan merupakan makhluk hidup

yang memiliki klorofil atau zat hijau daun sebagai media untuk menciptakan makanannya sendiri.

5. Akar merupakan bagian tumbuhan yang arah tumbuhnya ke dalam tanah. Bentuk akar biasanya meruncing pada ujungnya. Bentuk runcing memudahkan akar menembus tanah.
6. Batang merupakan tempat untuk tumbuhnya akar, daun dan cabang tumbuhan. Batang dapat disebut sumbu tubuh tumbuhan. Arah tumbuh batang tumbuhan menuju sinar matahari. Struktur batang terdiri atas epidermis, korteks, endodermis, dan silinder pusat (stele).